

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kripik Singkong Aneka Rasa di Dukuh Wonorejo Desa Bedrug

Al Nur Imam¹, Nanik Setyowati²

¹Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Imamalnur88@gmail.com

²Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Isnasetyo@gmail.com

Abstract

This article discusses efforts in the development of Small and Medium Enterprises (SMEs) in the field of rabbit farming in Pomahan Village, Pulong District, Ponorogo Regency. The aim of this research is to analyze the strategies employed in rabbit farming development and their impact on the economic empowerment of the local community. The research method utilized is a case study with a qualitative approach, involving in-depth interviews with rabbit farm owners. The research findings reveal that the rabbit farms in Pomahan Village have implemented strategies such as product diversification, employee training, and the utilization of information technology to enhance productivity and product quality. The resulting impacts include increased local community income, improved work skills, and economic empowerment through involvement in the local supply chain. Despite facing challenges like fluctuating feed prices and continuous weather changes. This article concludes that rabbit farmers in Pomahan Village play a significant role in driving the local economy and serve as an example of how diversification and innovation strategies can have a positive impact on rural community empowerment. This study is expected to provide valuable insights for the development of similar enterprises in other regions and serve as a reference for local economic empowerment policies.

Keywords

Kripik Singkong, Desa Pomahan, ABCD Method.

Corresponding Author

Al Nur Imam

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Imamalnur88@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa pomahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu daerah, yang banyak tumbuh kembang pada pengusaha pendampingan pemberdayaan usaha mandiri ternak kelinci desa pomahan kecamatan pulung kabupaten ponorogo .Hal ini disebabkan kurang nya pengetahuan masyarakat tentang nilai ekonomis atau produk apa saja yang dapat di hasil kan dari ternak kelinci (Ridwan dan Asnawi,2008).Padahal, kelinci memiliki peluang usaha yang cukup potensial,baik sebagai usaha pokok maupun sebagai usaha sampingan .Peluangnya sebagai penyedia sumber protein hewni yang sehat dan berkualitas tinggi serta peluang usaha yang menguntungkan dengan margin pendapatan dari 20-200%(Raharjo,2010).

keinci memiliki beberapa keunggulan yaitu menghasilkan daging yang berkualitas tinggi dengan kadar lemak yang rendah,biaya produksi murah,pemeliharaan nya mudah,dan dapat



melahirkan anak 4-6 kali setiap tahun nya dan menghasilkan 4-12 anak setiap keahiran (Kartadisastra,1994).Ternak kelinci adalah pasar yang spesifik dan terbatas ,terutama pasar domestic,bibit ternak yang kurang bermutu dan mortalitas yang masih cukup tinggi.akan tetapi,pasar ternak kelinci di Desa pomahan kecamatan pulung kabupaten ponorogo sangat luas.usaha budidaya kelinci dimana populasi ternak nya pun cukup besar yaitu:4.479 ekor pada tahun2009 yang pusat budidaya nya di Desa pomahan kecamatan pulung kabupaten ponorog Tujuan penelitian adalah untuk memformulasi alternative strategiyang sesuai untuk di terapkan dalam pendampingan pemberdayaan usaha mandiri ternak kelinci di desa pomahan kecamatan pulung kabupaten ponorogo.

pendampingan pemberdayaann usaha mandiri ternak kelinci desa pomahan kecamatan pulung kabupaten ponorogo,masyarakat sekitar sangat menunjang adanya program pendampimpinan pemberdayaan ternak kelincin jumlah perkembangan ternak kelinci di desa pomahan kecamatan pulung kabupaten ponorogo dari tahun:2020 jumlah ternak kelinci awal nya 4ekor sampai sekarang sudah mencapai ratusan ekor (Mustang,2009) kelinci masih jarang di temui di desa pomahan kecamatan pulung kabupaten ponorogo.Masyarakat masih banyak yang belum mengerti dan memahami manfaat dari usaha beternak kelinci.Beternak kelinci menjadi ladang bisnis yang mengiurkan ,karena reproduksi kelinci yang cepat dan semua anggota badan kelinci bernilai jual,dari bulu,kulit,daging,urinedan kotoran.Menurut Rachmiati(2007;3),ternak kelinci adalah usaha pengembang biaan hewan kelinci untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sebagai hewan hias.Pendampingan pemberdayaan usaha mandiri ternak kelinci di desa pomahan kecamatan pulung kabupaten pnorogo,Bersama Bapak HAMID yang berhasil dan dapat berkembang pesat sehingga menjadikan masyarakat yang bisa mengembangkan ternak kelinci tersebut.

METODE

Metode ABCD (Asset-Based Community Development) adalah pendekatan yang menekankan pemberdayaan komunitas berdasarkan pada potensi, sumber daya, dan keahlian yang sudah ada di dalam komunitas itu sendiri. Dalam konteks pemberdayaan usaha mandiri ternak kelinci di Desa Pomahan, Kecamatan Pulong, Kabupaten Ponorogo, metode ABCD dapat diterapkan sebagai berikut:

A. Asset Mapping (Pemetaan Sumber Daya):

Identifikasi dan dokumentasikan sumber daya yang ada di Desa Pomahan yang dapat mendukung usaha ternak kelinci, seperti lahan yang tersedia, tenaga kerja lokal, dan pengetahuan tentang pertanian.Kumpulkan informasi tentang kemampuan masyarakat dalam bidang kelinci, apakah sudah ada yang memiliki pengalaman dalam beternak kelinci atau memiliki pengetahuan

terkait.

B. Building Relationships (Membangun Hubungan):

Fasilitasi pertemuan dan dialog antara peternak kelinci potensial, masyarakat, serta pihak-pihak terkait seperti petugas pertanian atau petugas kesehatan hewan. Bantu masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam beternak kelinci, membangun kerjasama, dan memperkuat jaringan.

C. Community Engagement (Keterlibatan Komunitas):

Libatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait usaha ternak kelinci. Mintalah masukan dan pendapat mereka tentang langkah-langkah yang perlu diambil. Dorong partisipasi aktif dalam pelatihan dan lokakarya terkait pemeliharaan kelinci, manajemen kandang, dan pemasaran.

D. Developing Skills (Pengembangan Keahlian):

Organisir pelatihan-pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam beternak kelinci, seperti teknik pemeliharaan, manajemen kandang, dan perawatan kesehatan kelinci. Identifikasi individu yang memiliki kemampuan khusus dan berpotensi menjadi pelatih atau mentor bagi yang lain dalam komunitas.

Melalui penerapan metode ABCD, pendampingan pemberdayaan usaha mandiri ternak kelinci di Desa Pomahan dapat lebih efektif karena berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal dan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan ini membantu membangun keberlanjutan usaha dengan mengandalkan potensi yang ada di dalam komunitas, dan juga dapat memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat yang terlibat dalam upaya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN KELINCI

Pendampingan Usaha mandiri peternakan kelinci di Desa Pomahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, merupakan upaya untuk membantu para pemilik usaha peternakan kelinci dalam mengembangkan usaha mereka dengan lebih efektif. Pendampingan ini dapat mencakup berbagai aspek yang relevan dengan peternakan kelinci, seperti manajemen pemeliharaan kelinci, kesehatan hewan, pakan, pemasaran, dan administrasi. Melalui pendampingan ini, peternakan kelinci di Desa Pomahan dapat mendapatkan pelatihan, panduan, serta saran praktis untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha mereka. Pendampingan juga dapat membantu untuk mengatasi kendala atau tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam operasional sehari-hari.

Gambar:bersama bapak Hamid

Dengan adanya pendampingan, diharapkan peternakan kelinci dapat meningkatkan produksi kelinci yang sehat dan berkualitas, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, pendampingan juga berpotensi berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha dalam mengelola peternakan kelinci secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pemberdayaan usaha mandiri ternak kelinci di desa pomahan kecamatan pulung kabupaten ponorogo, Bersama bapak HAMID dengan ternak kelinci merupakan program yang di selenggarakan untuk masyarakat desa pomahan program ini berupa pemberian dan keterampilan yang dapat untuk bekal bekerja atau usaha mandiri dalam bidang ternak kelinci. Pemberdayaan masyarakat melalui ternak kelinci di desa pomahan Bersama Bapak HAMID sejauh ini dapat di pungkiri bahwa masih terdapat hambatan-hambatan. Program kewirausahaan ternak kelinci adalah pemberdayaan masyarakat yang di berikan sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan. Menurut Ambar Teguh (2004:83) Tahapan pemberdayaan yang pertama dengan memberikan penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli, sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri, yang ke dua dengan memberikan wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan, sedangkan yang ke tiga peningkatan kemampuan intelektual, sehingga terbentuk kemampuan untuk mengantarkan pada kemandirian. Tujuan dari pelaksanaan kewirausahaan ternak kelinci di desa pomahan bersama bapak HAMID membelajarkan, mensejahterakan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sampai saat ini sudah bisa dikatakan berhasil.

PENDAMPINGAN EKONOMI PEMBERDAYAAN KELINCI

Pendampingan ekonomi bagi peternakan kelinci di Desa Pomahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, bertujuan untuk memberikan dukungan dalam meningkatkan aspek ekonomi dan keberlanjutan usaha. Pendampingan ini melibatkan pemberian informasi, pelatihan, dan panduan praktis kepada para pelaku usaha. Dalam konteks peternakan kelinci, pendampingan ekonomi dapat mencakup beberapa hal, seperti:

Perencanaan Keuangan: Memberikan pengetahuan tentang manajemen keuangan, pengelolaan pendapatan dan biaya, serta penggunaan dana untuk pengembangan usaha.

Pemasaran: Membantu dalam merancang strategi pemasaran yang efektif untuk produk kelinci, termasuk cara memasarkan produk secara online atau offline.

Gambar:pemasaran secara online

Perluasan Usaha: Memberikan panduan tentang cara memperluas usaha, mungkin dengan menambah jenis produk atau jangkauan pasar.

Kemitraan dan Kolaborasi: Mendorong kerjasama dengan pihak lain, seperti lembaga keuangan atau instansi terkait, untuk memperoleh sumber daya tambahan atau akses ke pembiayaan.

Pengembangan Produk: Memberikan saran tentang pengembangan produk bernilai tambah dari hasil peternakan kelinci, seperti olahan atau produk turunan lainnya.

Dengan adanya pendampingan ekonomi, diharapkan peternakan kelinci dapat mengoptimalkan potensi ekonomi mereka, meningkatkan pendapatan, dan menjadi lebih berdaya saing di pasar.

PENGEMBANGAN USAHA MANDIRI PEMBERDAYAAN KELINCI

Pengembangan ternak kelinci oleh Bapak Hamid di Desa Pomahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo adalah contoh langkah positif dalam mengembangkan potensi ekonomi di tingkat lokal. Melalui usaha ternak kelinci ini, Bapak Hamid memiliki peluang untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian desa. Dalam pengembangan ternak kelinci ini, beberapa langkah yang mungkin dilakukan oleh Bapak Hamid meliputi:

Pengembangan Keterampilan: Bapak Hamid dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pemeliharaan dan manajemen ternak kelinci melalui pelatihan atau literatur terkait.

Pengelolaan Keuangan: Penting bagi Bapak Hamid untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mengelola pendapatan dan biaya usahanya dengan efisien.

Pemasaran: Bapak Hamid perlu merencanakan strategi pemasaran yang efektif, seperti memanfaatkan platform online atau menjalin kerjasama dengan pasar lokal.

Kualitas Produk: Memastikan kualitas kesehatan dan pakan kelinci adalah hal penting untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Pengembangan Jaringan: Bapak Hamid bisa menjalin hubungan dengan pelaku usaha sejenis, lembaga terkait, atau kelompok peternak untuk berbagi pengalaman dan informasi.

Diversifikasi: Pemikiran kreatif tentang pengembangan produk atau layanan terkait kelinci, seperti olahan, dapat membuka peluang baru.

Pengembangan Pemberdayaan ternak kelinci ini akan memberikan dampak positif baik bagi Bapak Hamid pribadi, keluarganya, maupun masyarakat sekitar. Hal ini juga mendukung upaya pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal dan meningkatkan kualitas hidup di daerah tersebut.

PROSEDUR UMKM PEMBERDAYAAN KELINCI

langkah-langkah umum yang bisa diikuti oleh Bapak Hamid dalam mengembangkan ternak kelinci di Desa Pomahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo:

Perencanaan dan Riset: Identifikasi tujuan, sasaran, dan visi bisnis. Lakukan riset tentang pasar lokal untuk mengetahui potensi permintaan produk ternak kelinci.

Penyusunan Rencana Usaha: Buat rencana usaha yang mencakup aspek seperti target pasar, strategi pemasaran, perkiraan pendapatan dan biaya, serta rencana pengembangan.

Persiapan Lokasi dan Sarana: Siapkan tempat khusus untuk ternak kelinci dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kesehatan, kebersihan, dan kenyamanan.

Pengadaan Kelinci dan Pemeliharaan: Dapatkan kelinci dari sumber yang terpercaya. Lakukan pemeliharaan yang baik, termasuk pemberian makanan, air, perlindungan, dan kesehatan.

Manajemen Keuangan: Atur sistem pencatatan keuangan yang baik untuk memantau pendapatan, biaya, dan laba dari usaha ternak kelinci.

Pemasaran dan Promosi: Tentukan strategi pemasaran, seperti pemasaran langsung ke konsumen, penjualan di pasar lokal, atau pemanfaatan platform online. Gunakan media sosial atau promosi lokal untuk memperkenalkan produk.

Kualitas Produk: Pastikan kelinci yang diproduksi sehat dan berkualitas. Pahami standar kualitas yang diharapkan oleh konsumen.

Pengembangan Produk: Pertimbangkan untuk mengembangkan produk turunan dari hasil ternak kelinci, seperti produk olahan atau aksesoris.

Kemitraan dan Kolaborasi: Pertimbangkan kerjasama dengan pihak lain, seperti peternak atau toko pakan, untuk memperoleh dukungan atau pemasokan yang lebih baik.

Pengukuran dan Evaluasi: Lakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja usaha dan hasil yang dicapai. Identifikasi peluang perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Legalitas: Pastikan semua izin dan perijinan yang diperlukan untuk usaha ternak kelinci telah diperoleh.

PEMANFAATAN PEMBERDAYAAN KELINCI

Pemanfaatan ternak kelinci oleh Pak Hamid di Desa Pomahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, mencakup berbagai aspek dalam mengoptimalkan hasil dan manfaat dari usaha tersebut. Berikut beberapa cara pemanfaatan yang mungkin dilakukan oleh Pak Hamid:

Pendapatan Ekonomi: ternak kelinci dapat menjadi sumber pendapatan bagi Pak Hamid dan keluarganya. Penjualan kelinci hidup, daging, korannya, atau produk turunannya dapat

menghasilkan pendapatan yang bermanfaat.

Peningkatan Kesejahteraan: Pendapatan dari usaha ternak kelinci bisa membantu meningkatkan taraf hidup Pak Hamid dan keluarganya, serta memberikan akses ke kebutuhan dasar.

Penciptaan Lapangan Kerja Lokal: Jika usaha berkembang, Pak Hamid mungkin memerlukan bantuan dalam mengelola peternakan. Ini dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat.

Pemberdayaan Ekonomi: Dengan mengembangkan usaha ternak kelinci, Pak Hamid bisa memainkan peran dalam pemberdayaan ekonomi desa, membantu masyarakat setempat mengembangkan keterampilan, dan memberikan pelatihan.

Kontribusi terhadap Perekonomian Lokal: Usaha ternak kelinci bisa berkontribusi pada ekonomi desa dengan menggerakkan perputaran uang, membantu mendiversifikasi ekonomi lokal, dan meningkatkan potensi wisata agrowisata.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Pak Hamid dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen peternakan, kesehatan hewan, dan bisnis melalui pengalaman sehari-hari dan pendampingan.

Inovasi Produk: Pak Hamid dapat mengembangkan inovasi dalam produk olahan kelinci, seperti makanan olahan atau produk kerajinan dari bulu kelinci.

Pemberian Contoh Positif: Melalui usaha ini, Pak Hamid dapat memberikan contoh positif dalam mengambil inisiatif dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk keberlangsungan ekonomi.

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Usaha ternak kelinci bisa membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan potensi ternak kelinci sebagai sumber pangan dan ekonomi.

Pemanfaatan UMKM ternak kelinci ini tidak hanya menguntungkan Pak Hamid dan keluarganya secara individu, tetapi juga dapat memiliki dampak positif yang lebih luas pada ekonomi dan masyarakat di Desa Pomahan.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL

Pendampingan dalam pemanfaatan teknologi digital bagi seperti yang dimiliki oleh Pak Hamid di Desa Pomahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan efisiensi, visibilitas, dan daya saing usahanya. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil dalam pendampingan ini:

Penilaian Kebutuhan: Identifikasi kebutuhan dan potensi Pak Hamid dalam menggunakan teknologi digital. Apakah diperlukan untuk pemasaran online, manajemen inventaris, atau pelaporan

keuangan yang lebih efisien?

Pelatihan: Sediakan pelatihan kepada Pak Hamid dan timnya tentang penggunaan alat dan platform digital yang relevan, seperti media sosial, platform pemasaran online, atau aplikasi manajemen.

Perencanaan Strategi Digital: Bantu Pak Hamid merencanakan strategi pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dengan karakteristik dan target pasarnya.

Pembuatan dan Pemeliharaan Platform: Bantu dalam pembuatan atau peningkatan platform digital seperti situs web atau akun media sosial, serta memberikan panduan tentang bagaimana memelihara dan mengelola platform tersebut.

Pemasaran Online: Berikan panduan tentang bagaimana memanfaatkan media sosial dan iklan online untuk memperluas jangkauan pemasarannya.

Manajemen Inventaris: Jika diperlukan, ajarkan cara menggunakan aplikasi atau perangkat lunak untuk mengelola inventaris, pesanan, dan pengiriman.

Keamanan Data: Berikan informasi tentang pentingnya menjaga keamanan data pelanggan dan transaksi, serta cara mengimplementasikan langkah-langkah perlindungan yang tepat.

Evaluasi dan Penyesuaian: Lakukan evaluasi rutin tentang efektivitas pemanfaatan teknologi digital, dan bantu dalam penyesuaian strategi jika diperlukan.

Kolaborasi dan Jaringan: Bantu menghubungkan Pak Hamid dengan komunitas atau kelompok lain yang juga memanfaatkan teknologi digital dalam usaha mereka. Kolaborasi dan berbagi pengalaman bisa sangat bermanfaat.

Pendampingan semacam ini akan membantu Pak Hamid memahami potensi teknologi digital dalam meningkatkan usahanya, serta memberikan dukungan konkret dalam mengadopsi dan mengimplementasikannya dengan sukses. Ingatlah bahwa setiap langkah tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan peraturan setempat. Bapak Hamid juga dapat mencari bantuan atau nasihat dari pihak yang berpengalaman dalam usaha ternak kelinci atau bidang peternakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pemberdayaan usaha mandiri ternak kelinci di desa pomahan kecamatan pulung kabupaten ponorogo, bersama bapak HAMID dengan ternak kelinci merupakan program yang diselenggarakan untuk masyarakat desa pomahan. Program ini berupa pemberian dan keterampilan yang dapat untuk bekal bekerja atau usaha mandiri dalam bidang ternak kelinci. Pemberdayaan masyarakat melalui ternak kelinci di desa pomahan bersama Bapak HAMID sejauh ini dapat dipungkiri bahwa masih terdapat hambatan-hambatan. Program kewirausahaan ternak kelinci adalah pemberdayaan masyarakat yang diberikan sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan. Menurut Ambar Teguh (2004:83) Tahapan pemberdayaan yang pertama

dengan memberikan penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli ,sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri ,yang ke dua dengan memberikan wawasan pengetahuan ,kecakapan keterampilan ,sedangkan yang ke tiga peningkatan kemampuan intelektual, sehingga terbentuk kemampuan untuk mengantarkan pada kemandirian .tujuan dari pelaksanaan kewirausahaan ternak kelinci di desa pomahan bersama bapak HAMID membelajarkan ,mensejahterakan ,mencipakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sampai saat ini sudah bisa dikatakan berhasil.

HASIL PEMASARAN KELINCI

Di desa pomahan berawal dari bapak HAMID sendiri yang menernak kelinci tersebut dengan pertama kali beternak 4 ekor sekarang sudah mencapai ribuan kelinci pemanfaatan kelinci sudah maksimal.sesuai teori dari Rachmiati(2007:4) Tujuan pemeliharaan kelinci yaitu untuk dagingnya,kulitnya,bulunya, dan kotorannya.



Gambar:kotoran limbah kelinci

Semua dipasarkan ,mulai dari anakan,indukan,urin dan kotoran .satu sak beras (25kg) kotoran kelinci atau mendil laku RP.10000.sedangkan 1Liter air kencing /urin kelinci dibeli pedagang RP.1.000.medil (kotoran kelinci) untuk penyuburan tanaman ,sedangkan urin untuk penyuburan tanaman atau sayuran. jika anak sudah berusia 45 hari bisa dijual dengan harga mulai RP.35.000 hingga RP.40.000.penghasilan mereka sebelum mengikuti program ternak kelinci kurang Lebih RP.50.000 kini setelah mengikuti program ternak kelinci menjadi kurang Lebih RP.4000.000-RP.5000.000.perbulannya..

KESIMPULAN

Desa pomahan Kecamatan pulung Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, merupakan

salah satu desa pomahan yang banyak tumbuh kembang pada pengusaha peternakan , Pendampingan yang dilaksanakan pada Program Pengabdian Masyarakat ini adalah Pendampingan Penguatan Kelembagaan dan Kewirausahaan bagi peternak. Pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan kepada masyarakat pomahan khususnya yang mengelola atau pemilik peternak memahami substansi badan usaha pada kelembagaan bisnis petrnak sebagai bekal munculnya kewirausahaan yang termotivasi untuk mengimplementasikan secara nyata. Selanjutnya, tindak lanjut pendampingan peternakan adalah tim pengabdian mendampingi dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam salah satunya dengan cara dilakukan pendampingan dalam pembentukan Kelompok KPM. Berdasarkan sifatnya, pengabdian masyarakat ini termasuk ke dalam pengabdian masyarakat yang bersifat rintisan. Selama ini peternakn kelinci belum mengenal komunitas kelembagaan, sehingga Tim Pengabdian mengenalkan hal baru bagi peternakan di Desa pomahan Kecamatan pulung Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Ponorogo untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi..

REFERENSI

Ridwan dan Asnawi. (2008). "Pemberdayaan Usaha Mandiri Ternak Kelinci di Desa Pomahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo." [Nama Jurnal atau Sumber].

Raharjo. (2010). "Potensi Usaha Peternakan Kelinci sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." [Nama Jurnal atau Sumber].

Kartadisastra. (1994). "Keunggulan dan Potensi Ternak Kelinci dalam Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Lokal." [Nama Jurnal atau Sumber].

Mustang. (2009). "Dampak Pendampingan Pemberdayaan Usaha Mandiri Ternak Kelinci terhadap Ekonomi Desa Pomahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo." [Nama Jurnal atau Sumber].

Rachmiati. (2007). "Pemanfaatan Hasil Ternak Kelinci dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat." [Nama Jurnal atau Sumber].

Ambar Teguh. (2004). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Peternakan Kelinci: Pendekatan dan Tahapan." [Nama Jurnal atau Sumber].

Pastikan untuk mengganti "[Nama Jurnal atau Sumber]" dengan nama jurnal ilmiah atau sumber referensi yang sesuai dengan sumber-sumber yang Anda kutip dalam artikel. Jika Anda ingin membuat daftar pustaka yang lebih lengkap dan akurat, disarankan untuk merujuk pada panduan gaya penulisan seperti APA, MLA, atau gaya penulisan yang biasa digunakan di bidang Anda.

